

ANALISIS KORELASI PENERASI PENGUNAAN INTERNET DI BEBERAPA NEGARA DENGAN KUALITAS SDM DAN PENDAPATAN PERKAPITA NEGARA

Irwanto¹

¹Dosen Pascasarjana STKIP GARUT,
irw4nto@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara besar penetrasi penggunaan internet di beberapa negara dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pendapatan perkapita negara. Hal ini untuk memberikan informasi bahwa kemajuan suatu negara tidak lepas dari peran teknologi informasi salah satunya internet dalam memberikan kontribusi pada terciptanya SDM yang berkualitas sehingga kemudian akan mampu meningkatkan pendapatan perkapita negara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan metode *survey* melalui pendekatan desain penelitian korelasional kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah 20 negara yang terdiri dari 11 negara anggota ASEAN, Amerika Serikat, Jepang, China, Korea Selatan, India, Inggris, Prancis, Mesir, dan Afrika Selatan. Dengan taraf signifikansi 0,05, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penetrasi penggunaan internet dengan kualitas SDM negara dengan angka korelasi 0,924 dan dengan kontribusi signifikansi (*R Square*) sebesar 84,7%. Persamaan regresi yang terbentuk $Y = 0,58 + 0,004X$. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penetrasi penggunaan internet negara dengan pendapatan perkapita negara dengan nilai koefisien korelasi Pearson menunjukkan angka 0,92 dan dengan kontribusi signifikansi (*R Square*) sebesar 83,8%. Hasil penelitian juga mengatakan bahwa persamaan garis regresi yang terbentuk adalah $Y = 151,688 - 1,616X$.

Kata Kunci - Penetrasi penggunaan internet, Kualitas SDM, Pendapatan Perkapita Negara.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang besar. Negara Indonesia tercatat masuk dalam tiga besar negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia. Dalam pendataan sensus penduduk 2015 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 mencapai 237.641.326. Jumlah ini terdiri atas laki-laki sebanyak 119.630.913 jiwa dan perempuan sebanyak 118.010.413 jiwa (BPS, 2010).

Jumlah penduduk di Indonesia tidak diimbangi dengan kualitas SDM. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 oleh EPS. Hasil sensus tersebut menyatakan bahwa persentase penduduk 5 tahun ke atas berpendidikan minimal tamat SMP/Sederajat sebesar 40,93 persen. Ini menunjukkan kualitas SDM menurut tingkat pendidikan formalnya relatif masih rendah (BPS, 2010).

Menurut data dari *United Nations Development Programme* (UNDP) yang diberi judul *Human Development Report* 1996, kualitas SDM Indonesia berada pada posisi yang memprihatinkan. Laporan UNDP itu memuat angka indeks kualitas SDM (*Human Development Index-HDI*) Indonesia yang berada pada peringkat 102 dari 174 negara di dunia (Suyanto & Hisyam, 2006).

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Pendidikan identik dengan *output* SDM, dan SDM yang berkualitas hanya dapat terbentuk bilamana terdapat proses pendidikan yang berkualitas (Isjoni, 2008). Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM dapat ditempuh melalui proses pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan nilai penting bagi kemajuan bangsa Indonesia. Kemajuan suatu bangsa merupakan cita-cita besar yang harus diperjuangkan. Mohammad AH menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan merupakan proses suatu bangsa dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien agar mereka dapat memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan bangsa (Mohammad Ali, 2009). Hal ini memberikan gambaran bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Usaha peningkatan kualitas SDM Indonesia membutuhkan perhatian khusus demi tercapainya kemajuan bangsa. Keterkaitan dengan

pembangunan SDM yang berkualitas, dijelaskan bahwa pembangunan SDM memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang maju dan mandiri sehingga mampu berdaya saing dalam era globalisasi (mohammad Ali, 2009).

Di dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (PP N0.19, 2005). Di dalam GBHK Tahun 1993 dijelaskan bahwa kebijaksanaan pembangunan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani-rohani (Made Pidarta, 2007). Oleh karena itu, sangat penting dilakukan usaha pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan untuk menciptakan SDM yang berkualitas.

Kegagalan dalam proses pendidikan berakibat pada kegagalan peningkatan kualitas SDM. Kegagalan pendidikan membangun sumber daya manusia Indonesia disebabkan oleh karena pengelolaan pendidikan di Indonesia belum dilakukan secara profesional (Sugiyono, 2006). Pengelolaan pendidikan yang profesional di Indonesia membutuhkan kerjasama dan partisipasi dari semua pihak yang bersangkutan. Hal ini menuntut kesadaran dan tanggung jawab bersama sebagai bagian dari pihak tersebut untuk bekerja sama melakukan pengelolaan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik tidak terlepas dari kualitas media pembelajaran yang digunakan. Salah satu media pembelajaran yang saat ini banyak digunakan dan banyak terbukti melalui berbagai penelitian mampu untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah media pembelajaran berbasis komputer.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi saat ini memainkan peran yang besar di dalam kegiatan bisnis, perubahan struktur organisasi, dan manajemen organisasi. Di lain pihak, teknologi informasi juga memberikan peranan yang besar dalam pengembangan keilmuan dan menjadi sarana utama dalam suatu institusi akademik. Mengutip apa yang dikatakan Kadir, secara garis besar, teknologi informasi memiliki peranan; 1) dapat menggantikan peran manusia, dalam hal ini dapat melakukan otomatisasi terhadap tugas atau proses, 2) memperkuat peran

manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas dan proses, 3) berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia, dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap kumpulan tugas dan proses (Kadir, 2007). Berdasarkan pemahaman di atas, maka kehadiran teknologi informasi telah memberikan kekuatan dan merupakan potensi besar apabila dimanfaatkan dengan baik.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Pendidikan formal, informal, dan non formal dapat menikmati fasilitas teknologi informasi dari yang sederhana sampai kepada yang canggih. Teknologi komputer dan internet, mulai dari perangkat lunak maupun perangkat keras memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran para peserta didik. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi, namun juga fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik melalui visual secara interaktif. Sejalan dengan perkembangan teknologi internet, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi ini.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut guru/pendidik untuk menggunakan teknologi, khususnya komputer, dalam pembelajaran [9]. Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran sebaiknya dibuat interaktif, karena akan mendorong partisipasi siswa sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran [10]. Yang dimaksud interaktif dalam komputer, yaitu adanya interaksi antara siswa (pengguna) dan komputer misalnya, apabila komputer menayangkan suatu pertanyaan maka siswa dapat menjawab pertanyaan pada komputer dan jawaban siswa akan direspon langsung oleh computer begitu sebaliknya.

Dampak kemajuan TIK dalam dunia pendidikan sangatlah luar biasa. Berbagai model pembelajaran dengan memanfaatkan komputer seperti: *e-learning (electronic learning)*, *Computer Assisted Instruction (CAI)*, *Computer Based Instruction (CBI)*, dan *e-teaching (electronic teaching)* sangat mungkin *meng-handle* perkembangan dunia pendidikan. Model pembelajaran tersebut memungkinkan guru dan peserta didik mencari bahan pembelajaran sendiri langsung dari situs-situs di internet melalui komputer sebagai sarana belajar. Dengan memahami cara menggunakan komputer, guru dan peserta didik dapat mengakses bahan pelajaran melalui jaringan intranet dan internet, dan melalui CD dapat mempelajari bahan pembelajaran secara interaktif dan menarik, tanpa harus didampingi oleh seorang guru secara langsung. Dengan demikian Dunia pendidikan termasuk yang sangat diuntungkan dari kemajuan TIK karena memperoleh manfaat yang luar biasa. Mulai dari eksplorasi materi-materi pembelajaran berkualitas seperti literatur, jurnal, dan buku, membangun forum-forum

diskusi ilmiah, sampai konsultasi/diskusi dengan para pakar di dunia, semua itu dapat dengan mudah dilakukan dan tanpa mengalami sekat-sekat karena setiap individu dapat melakukannya sendiri.

Bagi negara-negara maju, pendidikan berbasis TI bukan hal yang baru lagi. Mereka telah terlebih dulu dan lebih maju dalam menerapkan berbagai teknik dan model pendidikan berbasis TIK. Indonesia masih tergolong pemula dalam menerapkan sistem ini. Namun sebagai pemula tentu kita punya kesempatan berharga untuk belajar banyak atas keberhasilan dan kegagalan negara-negara maju yang telah menerapkannya sehingga penerapan pendidikan berbasis TIK di Indonesia menjadi lebih terarah. Sebagai pemula, pemerintah Indonesia sudah termasuk cepat dalam menanggapi kebutuhan dunia pendidikan terhadap TI. Sebagai contoh, pada pendidikan tinggi (kampus), ketersediaan internet kini semakin meluas, mulai tersedia teknologi *video conference*, yang semuanya itu memberikan penguatan pada proses belajar mengajar dikampus. Demikian juga pada pendidikan dasar, menengah dan kejuruan, Pemerintah telah membangun situs pembelajaran *e-dukasi.net*, penyediaan Jardiknas (meski masih belum menyeluruh) adalah wujud nyata langkah pemerintah dalam membangun *e-education* pada dunia pendidikan di tanah air, demikian pula peluncuran *e-book*, serta pengembangan *e-library* pada berbagai perpustakaan pemerintah maupun perguruan tinggi. Semua hal tersebut tidak lain adalah upaya pemerintah untuk mendorong kemajuan TIK dalam pendidikan kita agar pendidikan di Indonesia dapat lebih cepat mengejar ketertinggalannya dari negara-negara lain.

Pendidikan yang berkualitas seperti yang telah disebutkan sebelumnya akan menghasilkan SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas dalam suatu negara tentunya akan banyak berkontribusi bagi negara tersebut untuk memberikan suatu dampak yang positif. Salah satu dampak positif dari SDM yang berkualitas bagi suatu negara adalah mampu meningkatkan pendapatan perkapita negara tersebut dengan berbagai cara. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara penggunaan internet suatu warga negara dengan kualitas SDM dan pendapatan perkapita negara tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu penggunaan internet apalagi pada dunia pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan tersebut sehingga mampu menghasilkan SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas akan mampu berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan perkapita negara yang bersangkutan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kualitas SDM di Indonesia.
2. Masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.
3. Masih rendahnya pemanfaatan media komputer (internet)

- dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
4. Masih rendahnya pendapatan perkapita Indonesia.
5. Belum adanya penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara penggunaan internet dengan kualitas SDM negara.
6. Belum adanya penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara penggunaan internet dengan pendapatan perkapita negara.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan membahas mengenai hubungan dan kontribusi antara penggunaan internet dengan kualitas SDM dan pendapatan perkapita suatu negara.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara penetrasi penggunaan internet di suatu negara dengan kualitas SDM negara?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara penetrasi penggunaan internet di suatu negara dengan pendapatan perkapita negara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan antara penetrasi penggunaan internet di suatu negara dengan kualitas SDM negara.
2. Mengetahui hubungan antara penetrasi penggunaan internet di suatu negara dengan pendapatan perkapita negara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengalaman bagi peneliti terkait penelitian sederhana dengan desain korelasional.
2. Menambah khasanah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca terkait prosedur penelitian dan mengetahui hubungan antara penetrasi penggunaan internet dengan kualitas SDM dan pendapatan suatu negara.
3. Memberikan informasi kepada pihak yang bersangkutan terkait hubungan antara penetrasi penggunaan internet dengan kualitas SDM dan pendapatan suatu negara.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penggunaan Internet

- a. Pentingnya penggunaan internet dalam dunia pendidikan.

Internet memberikan kontribusi yang sangat besar di dalam membantu setiap dimensi yang ada untuk selalu

mendapatkan informasi yang *up to date*. Jaringan internet merupakan salah satu jenis jaringan yang populer dimanfaatkan, karena internet merupakan teknologi informasi yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga memungkinkan informasi dari berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dipakai secara bersama-sama. Demikian juga dalam dunia pendidikan, berkat adanya jaringan internet, maka dapat membantu setiap penyedia jasa pendidikan untuk selalu mendapat informasi-informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan sehingga mampu membantu tercapainya keberhasilan pendidikan.

Pemanfaatan internet pada saat ini masih berada pada level perguruan tinggi, dan itupun belum merata. Sedangkan pada level SD hingga SMU/SMK/ sederajat, pemanfaatan internet masih sangat minim dan terbatas pada daerah perkotaan yang sudah memiliki jaringan atau koneksi internet. Di lain pihak dalam dunia pendidikan, diperhadapkan pada kendala bahwa metode pembelajaran konvensional yang diterapkan saat ini sudah tidak memenuhi kebutuhan dunia pendidikan yang ada.

Asep Saepudin menyatakan bahwa pada jenjang dan jalur pendidikan lain di mana proses belajarnya relatif masih konvensional (tatap muka), yang sesungguhnya sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan pendidikan untuk masyarakat yang semakin kompleks, memerlukan inovasi dan media yang mampu menanggulangnya (Asep Saepudin, 2008). Penulis berasumsi bahwa dengan diselenggarakannya program pendidikan jarak jauh seperti Program Belajar Paket A dan Paket B, SMP Terbuka yang didirikan pada tahun 1979, Universitas Terbuka sejak tahun 1984, serta pendidikan guru tertulis pada tahun 1955, dan program pendidikan dan pelatihan jarak jauh di berbagai departemen (A.P. Hardhono, 1997), termasuk usaha menuntaskan program Wajib (Wajib Belajar) 9 tahun dengan memakai sistem pendidikan jarak jauh, adalah fakta bahwa pendidikan konvensional (tatap muka) tak mampu lagi memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat hampir di semua jenis dan jenjang. Keterbatasan ini dikarenakan oleh beberapa kendala, di antaranya.; pertama, kendala dari pihak pemerintah yaitu terbatasnya dana untuk menambah lahan, gaji tenaga pengajar, serta terbatasnya sumber daya manusia yang akan menjadi pengajar pada institusi yang akan dibangun. Kedua, kendala dari pihak peserta belajar (masyarakat) itu sendiri yaitu, selain jauhnya jarak tempat tinggal dengan pusat sekolah, juga sebagian besar di antara mereka telah bekerja. Berdasarkan pernyataan di atas, maka nampaklah bagi kita bahwa metode yang ada saat ini tidak lagi menjamin untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan perkembangan pendidikan yang ada saat ini cenderung tertinggal dibandingkan dengan negara lainnya.

Guna menjembatani ketimpangan dan kelemahan di atas, maka kehadiran teknologi informasi, khususnya internet

sangat penting dan mutlak dalam memenuhi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, Asep Saepudin menyatakan beberapa manfaat kehadiran teknologi informasi terkhususnya internet; pertama, hampir dapat dipastikan bahwa setiap kantor telah memiliki dan menggunakan komputer (Asep Saepudin, 2008). Demikian juga pada setiap keluarga, terutama di perkotaan komputer sudah menjadi fasilitas biasa dan dapat dioperasikan oleh hampir semua anggota keluarga. Jumlah keluarga yang mempunyai komputer menunjukkan peningkatan sebagai hasil kemajuan dari perkembangan ekonomi. Ini berarti bahwa jumlah masyarakat yang mempunyai akses terhadap komputer meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, program pendidikan berbasis komputer dapat dikembangkan untuk kelompok (masyarakat) ini. Kedua, proses penyampaian materi ajar yang akan ditransformasikan kepada peserta belajar dapat lebih efektif dan efisien, karena di Indonesia sudah banyaknya dibuat software pendidikan oleh para pakar komputer, walaupun tergolong pada fase "*early stage*" dan bersifat sporadis dan belum terkoordinir dengan baik. Saat ini sudah banyak *software* pendidikan yang bermutu tinggi, namun biasanya *software* tersebut adalah buatan luar negeri sehingga muncul kendala baru yaitu masalah bahasa Inggris.

Beberapa contoh software pendidikan yang dikenal diantaranya: *computer assisted instruction* (CAI), yang umumnya software ini sangat baik untuk keperluan remedial. *intelligent computer assisted instructional* (ICAL), dapat digunakan untuk material tau konsep. *Computer assisted training* (CAT), *computer assisted design* (CAD), *computer assisted media* (CAM), dan lain-lain.

Berdasarkan pemahaman di atas, nampaklah bagi kita bahwa kehadiran internet dalam dimensi pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, dan sudah merupakan kebutuhan. Sebagai suatu kebutuhan, maka kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Dimana para peserta didik tidak lagi diperhadapkan dengan situasi yang lebih konvensional, namun mereka akan sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pemakaian lingkungan sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, Elangoan, 1999, Soekartawi, 2002; Mulvihill, 1997; Utarini, 1997, dalam soekartawi, menyatakan bahwa internet pada dasarnya memberikan manfaat antara lain (Soekartawi, 2008): 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari, 3) Siswa dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di

komputer. 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. 6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif. 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional, bagi mereka yang sibuk bekerja, bagi mereka yang bertugas di kapal, di luar negeri, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada beberapa keuntungan menggunakan internet sebagai media pembelajaran dalam pendidikan:

- 1) Frekuensi tatap muka bukan lagi menjadi suatu kebutuhan yang mutlak, namun hal ini bisa diakali dengan penyediaan bahan-bahan pengajaran yang dapat langsung diakses melalui internet.
- 2) Para peserta didik dapat langsung mendapatkan bahan-bahan yang selalu *up-to date*.
- 3) Para peserta didik dapat memperkaya bahan-bahan yang ada dengan melakukan pencarian di internet.

Manfaat internet pada dasarnya tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang ada. Hal ini sangat tergantung pada institusi pendidikan, apalagi jika metode ini dipergunakan maka akan berimplikasi pada: 1) ketersediaan sarana pendukung yang harus menunjang, 2) ketersediaan jaringan internet yang memadai, 3) serta perlu pula didukung oleh tingkat kecepatan yang memadai.

Di lain pihak, Bullen, (2001), Beam, (1997), dalam Soekartawi, menyatakan bahwa kelemahan penggunaan internet adalah (Soekartawi, 2008): 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar, 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial, 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT, 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer), 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan soal-soal internet, dan 8) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka nampaklah bagi kita bahwa internet pada dasarnya memiliki peranan yang cukup besar dan sangat penting dalam pengembangan pendidikan. Namun hal ini juga perlu ditunjang oleh ketersediaan sarana

prasarana yang mendukung, serta kesiapan pendidikan dan peserta didik untuk beradaptasi dengan teknologi internet. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, haruslah melibatkan teknologi internet (*e-learning*).

b. E-Learning

Berbagai pendapat dikemukakan untuk dapat mendefinisikan *e-learning* secara tepat. Bentuk *e-learning* sendiri cukup luas, sebuah portal yang berisi informasi ilmu pengetahuan sudah dapat dikatakan sebagai situs *e-learning*. Menurut Jo Hamilton Jones tahun 2003, *e-learning* atau *internet enabled learning* menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar. Definisi lain dari *e-learning* adalah proses instruksi yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan informasi, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.

Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang. Salah satu definisi yang cukup dapat diterima banyak pihak misalnya dari Darin E. Hartley tahun 2001 yang menyatakan *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain (Wahono,2008).

LearnFrame.Com dalam *Glossary of e-learning Terms* menyatakan suatu definisi yang lebih luas bahwa: *e-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone (Wahono,2008). Matthew Comerchero dalam *E-learning Concepts and Techniques* mendefinisikan: *E-learning* adalah sarana pendidikan yang mencakup motivasi diri sendiri, komunikasi, efisiensi dan teknologi. Karena ada keterbatasan dalam interaksi sosial, siswa harus menjaga diri mereka tetap termotivasi *E-learning* efisien karena mengeliminasi jarak dan arus pulang-pergi. Jarak dieliminasi karena isi dari *e-learning* didesain dengan media yang dapat diakses dari terminal komputer yang memiliki peralatan yang sesuai dan sarana teknologi lainnya yang dapat mengakses jaringan atau internet.

Dari berbagai macam definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa yang disebut sebagai *e-Learning* adalah konsep pendidikan yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal pemanfaatan *e-learning* dalam dunia pendidikan, saat ini dunia pendidikan terimbas pula oleh pesatnya perkembangan jagat maya. Sekolah lewat internet menjadi sesuatu hal yang memungkinkan. *E-learning* sebuah

alternatif media pendidikan yang tidak mengenal ruang dan waktu. Model sekolah lewat internet seharusnya ideal buat negeri kita.

Pemanfaatan *e-learning* tidak terlepas dari jasa internet. Karena teknik pembelajaran yang tersedia di internet begitu lengkap, maka hal ini akan berpengaruh terhadap tugas guru dalam proses pembelajaran. Dahulu, proses belajar mengajar didominasi oleh peran guru disebut *the era of teacher*, sementara siswa hanya mendengar penjelasan guru. Kemudian, proses belajar dan mengajar didominasi oleh peran guru dan buku (*the era of teacher and book*) dan pada saat ini proses belajar dan mengajar didominasi oleh peran guru, buku dan teknologi (*the era of teacher, book and technology*).

Teknologi internet pada hakekatnya merupakan perkembangan dari teknologi komunikasi generasi sebelumnya. Media seperti radio, televisi, video, multi media, dan media lainnya telah digunakan dan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan. Apalagi media internet yang memiliki sifat interaktif, bisa sebagai media massa dan interpersonal, dan sumber informasi dari berbagai penjuru dunia, sangat dimungkinkan menjadi media pendidikan lebih unggul dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu Khoe Yao Tung mengatakan bahwa setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil guru yang mewakili sumber belajar yang penting di dunia (Tung, 2006).

Dengan fasilitas yang dimilikinya, internet menurut Onno W. Purbo paling tidak, ada tiga hal dampak positif penggunaan internet dalam pendidikan yaitu (Purbo, 2008):

- 1) Peserta didik dapat dengan mudah mengambil mata kuliah dimanapun di seluruh dunia tanpa batas institusi atau batas negara.
- 2) Peserta didik dapat dengan mudah berguru pada para ahli di bidang yang diminatinya.
- 3) Kuliah/belajar dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa bergantung pada universitas/sekolah tempat si mahasiswa belajar. Di samping itu saat ini hadir pula perpustakaan internet yang lebih dinamis dan bisa digunakan di seluruh jagat raya.

Pendapat ini hampir senada dengan Budi Rahardjo. Menurutnya, manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses kepada sumber informasi, akses kepada narasumber, dan sebagai media kerjasama (Rahardjo, 2005). Akses kepada sumber informasi yaitu sebagai perpustakaan online, sumber literatur, akses hasil-hasil penelitian, dan akses kepada materi kuliah. Akses kepada narasumber bisa dilakukan komunikasi tanpa harus bertemu secara fisik. Sedangkan sebagai media kerjasama internet bisa menjadi media untuk melakukan penelitian bersama atau membuat semacam makalah bersama. Penelitian di Amerika Serikat tentang pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk keperluan pendidikan diketahui

memberikan dampak positif. Studi lainnya dilakukan oleh *Center for Applied Special Technology* (CAST), “bahwa pemanfaatan internet sebagai media pendidikan menunjukkan positif terhadap hasil belajar peserta didik”.

Walaupun masih banyak kendalanya, terlebih di Indonesia, kesenjangan mutu pendidikan antar-daerah seperti itu setidaknya bisa dijumpai dengan model sekolah lewat internet, *e-learning*. Syaratnya, mengubah paradigma *teaching* menjadi *learning*. Pembelajaran (*learning*) berbeda dengan pengajaran (*teaching*). Banyak definisi, redefinisi, atau kutipan mengenai *learning*. Intinya, belajar itu menyangkut perubahan terhadap diri-sendiri, mengubah perilaku, melakukan *discovery* (menguak apa yang semula tertutup). Pendeknya, belajar mengubah seseorang menjadi cerdas, bukan sekadar pintar. “Pintar” dan “cerdas” berbeda: *smart people know from repetition of others. Intelligent people can figure it out by themselves*.

Sedangkan dalam pengajaran guru atau instruktur memberikan waktu, energi, dan usaha untuk menyiapkan murid atau anak didik sesuai dengan tujuan instruksional. Guru memberi, murid menerima. Namun, orang yang diajar oleh guru atau melalui komputer belum tentu belajar, karena hasil belajar mensyaratkan adanya perubahan terhadap diri-sendiri.

2. SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia sering disingkat dengan SDM. Sumber daya manusia merupakan *human capital*, karena sumber daya manusia memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Seringkali juga disebut sebagai modal intelektual (*intellectual capital*), karena kemampuan memberikan ide-ide cemerlang dalam pengembangan negara. Sumber daya manusia merupakan konsep luas tentang filosofi, kebijakan, prosedur dan praktek yang digunakan untuk mengelola individu atau manusia melalui negara. Penggunaan konsep dan sistem sumber daya manusia adalah kontrol secara sistematis dari proses jaringan fundamental organisasi yang mempengaruhi dan melibatkan semua individu. Untuk mengendalikan dan mengatur proses tersebut, maka sistem harus dimanajemen dengan baik.

Salah satu sumber daya yang penting dalam manajemen adalah sumber daya manusia atau *human resources*. Pentingnya sumber daya manusia ini, perlu disadari oleh semua tingkatan manajemen. Bagaimanapun majunya teknologi saat ini, namun faktor manusia tetap memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Menurut Buchari Zainun, manajemen sumber daya manusia merupakan bagian yang penting, bahkan dapat dikatakan bahwa manajemen itu pada hakikatnya adalah manajemen sumber daya manusia atau manajemen sumber daya manusia adalah identik dengan manajemen itu sendiri (Zainun, 2001).

Selain itu menurut Flipo, manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan, pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat (Flippo, 1976). Menurut Soekidjo, manajemen sumber daya manusia adalah sebagai penarikan, seleksi, pengembangan, penggunaan dan pemeliharaan sumber daya manusia oleh organisasi (Notoatmodjo, 1992). Pengertian lain, manajemen sumberdaya manusia adalah aktivitas organisasi dalam menerapkan konsep-konsep dan teknik-teknik analisis jabatan, perencanaan pegawai, perekrutan pegawai, seleksi pegawai, orientasi pegawai, pelatihan pegawai, pemberian gaji, pemberian insentif finansial, pemberian tunjangan, pemberian kualitas kehidupan kerja, penilaian prestasi kerja, dan manajemen karier pegawai untuk mencapai tujuan organisasi (Dessler, 1986).

Dari pengertian mengenai manajemen sumber daya manusia di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai dengan berbagai hal. Dalam hal kualitas sumber daya manusia di suatu negara, salah satunya dapat dicapai dengan kualitas pendidikan yang baik. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melibatkan teknologi informasi internet.

3. Pendapatan Perkapita Negara

Pembangunan dan kebijakan yang ingin dicapai oleh suatu negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan cara membagi pendapatan nasional dengan jumlah penduduk yang ada. Inilah yang disebut dengan pendapatan perkapita negara. Semakin tinggi pendapatan perkapita sebuah negara tertentu semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya dan sebaliknya.

Pendapatan nasional adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun tertentu (Sadono, 2004). Sedangkan pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut (Sadono, 2004).

Ukuran kesejahteraan penduduk suatu negara biasanya juga didasarkan atas besarnya jumlah pendapatan perkapita (Purbayu, 2007). Pendapatan perkapita merupakan rata-rata yang diperoleh dari pembagian jumlah produk nasional bruto oleh jumlah keseluruhan penduduk. Semakin besar nilai pendapatan perkapita, diasumsikan bahwa anggota masyarakat suatu negara makin sejahtera dan pembangunan perekonomiannya dinilai makin berhasil.

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolok ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara. Semakin besar pendapatan perkapitanya semakin makmur negara tersebut (Wikipedia).

Salah satu komponen dari pendapatan nasional yang selalu dilakukan perhitungannya adalah pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu masa tertentu (Sadono, 2004). Nilainya diperoleh dengan membagi nilai produk *domestic bruto* atau produk nasional bruto suatu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Gambar berikut merupakan formula dalam perhitungan pendapatan perkapita suatu negara.

$$(a) \text{ PDB Perkapita} = \frac{\text{PDB}}{\text{Jumlah penduduk}}$$

$$(b) \text{ PNB Perkapita} = \frac{\text{PNB}}{\text{Jumlah penduduk}}$$

Gambar 1. Formula Pendapatan Perkapita.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), tidak dapat dilepaskan dengan dunia pendidikan. Hal ini karena pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas SDM. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang berkualitas juga. Sekarang ini segala informasi yang ada di dunia ini dapat diakses melalui internet. Begitu juga informasi terkait dunia pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melibatkan internet dalam proses pendidikan. Dengan melibatkan internet dalam dunia pendidikan, diharapkan pendidikan yang berkualitas akan tercapai sehingga mampu menghasilkan SDM yang berkualitas. Adanya SDM yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan negaranya. Salah satu dampak positif yang ditimbulkan dari adanya SDM yang berkualitas adalah meningkatnya pendapatan perkapita suatu negara. Hal ini dikarenakan SDM yang berkualitas akan menghasilkan produk karya maupun pemikiran yang berkualitas juga sehingga mampu memberikan efek meningkatnya pendapatan perkapita suatu negara.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara penetrasi penggunaan internet dengan kualitas SDM negara.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara penetrasi penggunaan internet dengan pendapatan perkapita negara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Data Penetrasi Penggunaan Internet Beberapa Negara

Berikut ini tabel data penetrasi penggunaan internet di beberapa Negara.

Tabel 1.

Data Penetrasi Penggunaan Internet

No	Nama Negara	Persentase Penetrasi Penggunaan Internet
1	Indonesia	15.4
2	Singapura	74.2
3	Malaysia	65.8
4	Brunei Darussalam	60.3
5	Thailand	26.5
6	Laos	10.7
7	Myanmar	1.1
8	Vietnam	39.5
9	Kamboja	4.9
10	Filipina	36.2
11	Timur Leste	0.9
12	Amerika Serikat	81
13	Jepang	79.1
14	China	42.3
15	Korea Selatan	84.2
16	India	12.5
17	Inggris	87
18	Francis	83
19	Mesir	44.1

20	Afrika Selatan	41
----	----------------	----

2. Data Index Kualitas SDM Negara

Berikut ini tabel data index kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di Beberapa Negara.

Tabel 2.

Data Index Kualitas SDM

No	Nama Negara	Index Kualitas SDM
1	Indonesia	0.734
2	Singapura	0.895
3	Malaysia	0.769
4	Brunei Darussalam	0.855
5	Thailand	0.783
6	Laos	0.619
7	Myanmar	0.586
8	Vietnam	0.725
9	Kamboja	0.593
10	Filipina	0.751
11	Timur Leste	0.489
12	Amerika Serikat	0.937
13	Jepang	0.912
14	China	0.772
15	Korea Selatan	0.909
16	India	0.612
17	Inggris	0.875
18	Francis	0.893
19	Mesir	0.703
20	Afrika Selatan	0.683

3. Data Pendapatan Perkapita Negara

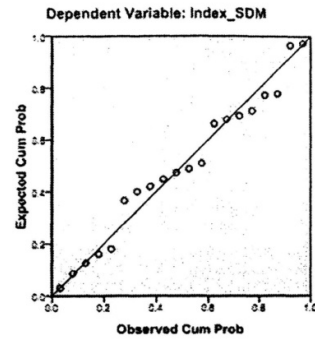
Berikut ini tabel data pendapatan perkapita di beberapa Negara menurut IMF.

Tabel 3.

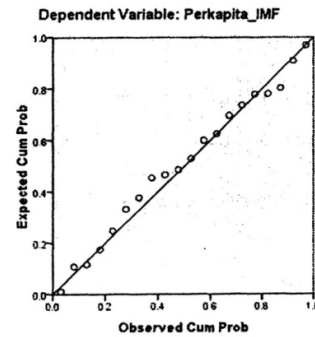
Data Pendapatan Perkapita Negara

No	Nama Negara	Pendapatan Perkapita Menurut IMF
1	Indonesia	4000
2	Singapura	49754
3	Malaysia	13385
4	Brunei Darussalam	50790
5	Thailand	7907
6	Laos	2054
7	Myanmar	1040
8	Vietnam	2589
9	Kamboja	1818
10	Filipina	3383
11	Timur Leste	2505
12	Amerika Serikat	45725
13	Jepang	33596
14	China	5325
15	Korea Selatan	24803
16	India	2563
17	Inggris	35634
18	Francis	33509
19	Mesir	5495
20	Afrika Selatan	9767

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Normal p-p plot

Dari Gambar 2 di atas dilihat bahwa *normal p-p plot*, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data model regresi memenuhi asumsi normalitas.

B. Pembahasan

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 16.0. Dalam hal ini, untuk mendeteksi normalitas digunakan *normal p-p plot*. Apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini gambar *normal p-p plot* hasil analisis SPSS yang telah dilakukan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 16.0. Dalam uji multikolinieritas ini dideteksi dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, begitu sebaliknya. Analisis regresi dapat dilakukan apabila tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini disajikan tabel hasil analisis koefisien regresi dengan menggunakan *software* SPSS.

Tabel 4.

Analisis Nilai VIF uji Multikolinieritas

Coefficients*

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.584	.020		28.447	.000		
Penetrasi_Internet	0.000	.000	.924	10.287	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable Index_SDM
Coefficients*

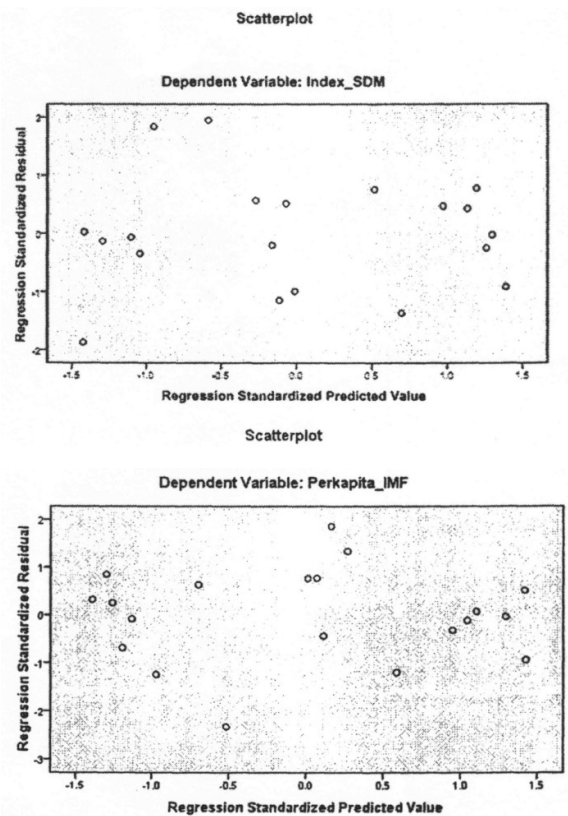
Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	151.688	8.579		17.478	.000		
Penetrasi_Internet	-1.616	.152	-.920	-9.972	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable Perkapita_IMF

Dari Tabel 4 di atas, perhatikan nilai VIF pada kolom terakhir dalam tabel tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF tersebut. Dalam tabel di atas, nilai VIF adalah 1,0. Hal ini mengindikasikan bahwa $1,0 < 10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dilakukan dengan membuat plot nilai dugaan yang dibakukan (*standardized predicted value*) dengan sisaan yang dibakukan (*studentized residual*). Apabila plot tersebut terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila plot tersebut tidak terdapat pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini gambar plot hasil analisis SPSS.



Gambar 3. Analisis scatterplot

Dari Gambar 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa plot tersebut menunjukkan tidak ada pola yang jelas (berpola acak) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis 1 (hubungan antara penetrasi penggunaan internet dengan kualitas SDM Negara)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis korelasional sehingga untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi. Berikut ini akan disajikan tabel hasil analisis regresi dengan bantuan *software* SPSS versi 16.0.

Tabel 5.

Analisis Anova Regresi Linier

ANOVA*

Model	Sum of Squares	Of	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	.273	1	.273	105.828	.000
	Residual	.048	18	.003		*
	Total	.320	19			

- Predictors: (Constant), Penetrasi_Internet
- Dependent Variable: Index_SDM

Dari Tabel 5 di atas, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara penetrasi penggunaan internet dengan index kualitas SDM dapat dilihat melalui nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang linear antara penetrasi penggunaan internet dengan index kualitas SDM negara. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0 ($0 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang linear antara penetrasi penggunaan internet dengan index kualitas SDM negara.

Setelah diketahui adanya hubungan yang linear antara penetrasi penggunaan internet dengan index kualitas SDM negara, maka hal selanjutnya yang perlu diperiksa adalah apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak dan berapa persen kontribusi penetrasi penggunaan internet terhadap index kualitas SDM negara. Berikut ini akan disajikan tabel ringkasan analisis regresi hasil analisis SPSS yang dapat menjawab dua pertanyaan di atas.

Tabel 6.

Ringkasan Analisis Regresi

Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924*	.855	.847	.050800

- Predictors: (Constant), Penetrasi_Internet
- Dependent Variable: Index_SDM

Signifikansi hubungan linear antara penetrasi penggunaan internet dengan index kualitas SDM negara dapat dilihat dari nilai R. Nilai R terletak antara -1 sampai dengan 1. Semakin mendekati -1 atau 1, maka dapat dikatakan hubungan tersebut signifikan. Namun apabila nilai R tersebut mendekati 0 atau bahkan 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan linear antara penetrasi penggunaan internet dengan index kualitas SDM negara tersebut lemah, bahkan apabila nilai R nya 0, maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan. Pada tabel di atas, nilai R nya adalah 0,924. Hal ini berarti hubungan linear antara penetrasi penggunaan internet dengan index kualitas SDM negara sangat signifikan.

Untuk mengetahui kontribusi penetrasi penggunaan internet terhadap index kualitas SDM negara, dapat dilihat dari nilai R Square. Dari tabel di atas, didapatkan nilai R Square 0,847. Hal ini dapat dikatakan bahwa penetrasi penggunaan internet memiliki kontribusi sebesar 84,7 % terhadap index kualitas SDM negara.

Dua variabel yang memiliki hubungan yang linear akan menghasilkan suatu persamaan matematik atau persamaan regresi. Persamaan regresi ini dapat dilihat melalui pengujian koefisien regresi. Berikut ini akan disajikan tabel hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan *software* SPSS versi 16.0.

Tabel 7.

Hasil pengujian koefisien regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.58	.020		28.44	.00		
Penetrasi_Internet	0	.000	.924	8	0	1.000	1.000
	.00			10.28	.00		
	4			7	0		

Dari Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada konstanta maupun pada variabel penetrasi penggunaan internet (X) adalah 0. Hal ini berarti H_0 ditolak untuk semua uji karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0 < 0,05$). Sehingga konstanta B_0 dan koefisien regresi B_1 signifikan. Persamaan regresi dapat dilihat dari nilai pada kolom B (kolom kedua) pada tabel di atas. Persamaan regresi dugaannya adalah:

$$Y = 0,58 + 0,004 X$$

Y : Index kualitas SDM negara

X : Penetrasi Penggunaan Internet

b. Uji Hipotesis 2 (hubungan antara penetrasi penggunaan internet dengan pendapatan perkapita Negara)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis korelasional sehingga untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi. Berikut ini akan disajikan tabel hasil analisis regresi dengan bantuan *software* SPSS versi 16.0.

Tabel 8.

Analisis Anova Regresi Linier

Model	Sum of Squares	Of	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46433.910	1	46433.910	99.43	.000*
Residual	8405.290	18	466.961	9	
Total	54839.200	19			

- Predictors: (Constant), Penetrasi_Internet
- Dependent Variable: Perkapita_IMF

Dari Tabel 8 di atas, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara penetrasi penggunaan internet dengan pendapatan perkapita dapat dilihat melalui nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang linear antara penetrasi penggunaan internet dengan pendapatan perkapita negara. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0 ($0 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang linear antara penetrasi penggunaan internet dengan pendapatan perkapita negara.

Setelah diketahui adanya hubungan yang linear antara penetrasi penggunaan internet dengan pendapatan perkapita negara, maka hal selanjutnya yang perlu diperiksa adalah apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak dan berapa persen kontribusi penetrasi penggunaan internet terhadap pendapatan perkapita negara. Berikut ini akan disajikan tabel ringkasan analisis regresi hasil analisis SPSS yang dapat menjawab dua pertanyaan di atas.

Tabel 9.

Ringkasan Analisis Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920*	.847	.838	21.6093

- a. Predictors: (Constant), Penetrasi_Internet
- b. Dependent Variable: Perkapita_IMF

Signifikansi hubungan linear antara penetrasi penggunaan internet dengan pendapatan perkapita negara dapat dilihat dari nilai R. Nilai R terletak antara -1 sampai dengan 1. Semakin mendekati -1 atau 1, maka dapat dikatakan hubungan tersebut signifikan. Namun apabila nilai R tersebut mendekati 0 atau bahkan 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan linear antara penetrasi penggunaan internet dengan pendapatan perkapita negara tersebut lemah, bahkan apabila nilai R nya 0, maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan. Pada tabel di atas, nilai R nya adalah 0,92. Hal ini berarti hubungan linear antara penetrasi penggunaan internet dengan pendapatan perkapita negara sangat signifikan.

Untuk mengetahui kontribusi penetrasi penggunaan internet terhadap pendapatan perkapita negara, dapat dilihat dari nilai R *Square*. Dari tabel di atas, didapatkan nilai R *Square* 0,838. Hal ini dapat dikatakan bahwa penetrasi penggunaan internet memiliki kontribusi sebesar 83,8 % terhadap pendapatan perkapita negara.

Dua variabel yang memiliki hubungan yang linear akan menghasilkan suatu persamaan matematik atau persamaan

regresi. Persamaan regresi ini dapat dilihat melalui pengujian koefisien regresi. Berikut ini akan disajikan tabel hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan *software* SPSS versi 16.0.

Tabel 10.

Hasil pengujian koefisien regresi

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	151.688	8.679		17.478	.000		
Penetrasi_Internet	-1.616	.162	-.920	-9.972	.000	1.000	1.000

Dari Tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada konstanta maupun pada variabel penetrasi penggunaan internet (X) adalah 0. Hal ini berarti H_0 ditolak untuk semua uji karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0 < 0,05$). Sehingga konstanta B_0 dan koefisien regresi B_1 signifikan. Persamaan regresi dapat dilihat dari nilai pada kolom B (kolom kedua) pada tabel di atas. Persamaan regresi dugaannya adalah:

$$Y = 151,688 - 1,616 X$$

Y : Pendapatan Perkapita Negara

X : Penetrasi Penggunaan Internet

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penetrasi penggunaan internet dengan kualitas SDM negara dengan angka korelasi 0,924 dan dengan kontribusi signifikansi (R *Square*) sebesar 84,7%. Persamaan regresi yang terbentuk $Y = 0,58 + 0,004X$. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penetrasi penggunaan internet negara dengan pendapatan perkapita negara dengan nilai koefisien korelasi Pearson menunjukkan angka 0,92 dan dengan kontribusi signifikansi (R *Square*) sebesar 83,8%. Hasil penelitian juga mengatakan bahwa persamaan garis regresi yang terbentuk adalah $Y = 151,688 - 1,616X$.

REFERENSI

- [1] [www. bps.go. id](http://www.bps.go.id) diakses pada tahun 2010.
- [2] Suyanto dan Djihad Hisyam, “*Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*”, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, Hal 4. 2006.
- [3] Isjoni, “*Memajukan Bangsa dengan Pendidikan*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal 3. 2008.

- [4] Mohammad Ali, *“Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional”*, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, Hal 6 dan 129. 2009.
- [5] Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 *“Tentang Standar Pendidikan Nasional, 2005.*
- [6] Made Pidarta, *“Landasan Kependidikan “*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Hal 11. 2007.
- [7] Sugiyono, *“Profesionalisasi Manajemen Pendidikan Kejuruan di Indonesia”*, Yogyakarta: UNY, Hal 15. 2006.
- [8] Kadir, Abdul, *“Pengenalan Sistem Informasi”*. Andi: Yogyakarta, 2007.
- [9] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 *“Tentang Guru “*, 2008.
- [10] Suherman, Yuyus, *Pengembangan Media Pembelajaran bagi ABK”*, Makalah Disampaikan pada Diklat Profesi Guru PLB Wilayah X Jawa Barat, Bandung, Hal 9. 2009.
- [11] Asep Saepudin. *“Penerapan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Masyarakat”*, Jurnal Teknodik, Edisi No. 12/VII/Oktober/2008.
- [12] Soekartawi, *“Prinsip Dasar E-learning: Teori dan Aplikasinya di Indonesia”*, Jurnal Teknodik, Edisi No.12/VII/Oktober/2008.
- [13] Wahono, Romi Satria, Artikel: *“Meluruskan Salah Kaprah tentang E-Learning”*, <http://romisatriawahono.net/>.2008
- [14] Tung, Khoe Yao, *“Pendidikan dan Riset di Internet*, Jakarta: Dinastindo, 2006.
- [15] Purbo, Onno W, *“Masyarakat Pengguna Internet di Indonesia”*. Available, <http://www.geocities.com/inrecent/project.html>.(4 November 2008). 2008.
- [16] Rahardjo, Budi, *“Pergolakan Informasi di Indonesia akan Sia-sia? Artikel Majalah Tempo*. Jakarta: November 2005.
- [17] Zainun, Buchari. *“Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia”*, PT. Gunung Agung, Jakarta. 2001.
- [18] Flipppo, Edwin B. *“Principles of Personnel Management”*, Tokyo. 1976.
- [19] Notoatmodjo, Soekidjo. *“Pengembangan Sumber Daya Manusia”*, Jakarta. 1992.
- [20] Dessler, Gary. *“Manajemen Personalia. Edisi Ketiga”*. Diterjemahkan Oleh Agus Dharma, SH. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1986.
- [21] Sadono Sukirno. *“Teori Pengantar Makro Ekonomi”* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- [22] Purbayu Budi Santoso dan Muliawan Hamdani. *“Statistik Deskriptif Bidang Ekonomi dan Niaga”*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- [23] www.wikipedia.com
- [24] Sukardi. *“Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya”*. Cet.11. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2012.
- [25] http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_pengguna_Internet.
- [26] http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_Indes_Pembangunan_Manusia.
- [27] [http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_PDB_\(KKB\)_per_kapita](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_PDB_(KKB)_per_kapita).